

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Proses pengembangan instrumen penilaian AKM materi karya fiksi berbasis teks mempunyai empat langkah. Dari keempat tahapan yang dilakukan, peneliti mengalami kesulitan pada perancangan produk yang akan digunakan oleh siswa kelas VIII-6 saat pembuatan produk penilaian AKM materi teks cerita fiksi. Karena peneliti harus mencari berbagai teks cerita fiksi yang jarang diketahui oleh siswa dan berasal dari daerah Sumatera Utara.
2. Produk pengembangan instrumen penilaian AKM materi karya fiksi berbasis teks berbentuk booklet dapat dengan mudah membaca cerita-cerita fiksi yang ada dalam buku untuk menambah wawasan siswa lebih dalam lagi terhadap cerita yang ada di Sumatera Utara.
3. Kelayakan instrumen penilaian AKM materi karya fiksi berbasis teks menggunakan penilaian validator ahli materi dan evaluasi pembelajaran. Validator ahli materi pertama dan kedua memberikan skor 90% berada dalam kategori sangat baik. Sedangkan validator ahli evaluasi pembelajaran pertama memberikan skor 76% berada dalam kategori baik. Sedangkan validator kedua ahli evaluasi pembelajaran memberikan skor 88% berada dalam kategori sangat baik.
4. Efektivitas instrumen penilaian akm materi karya fiksi berbasis teks siswa kelas VIII Di SMP Negeri 27 Medan ditentukan berdasarkan

penilaian sikap dan penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Dalam penilaian berdasarkan AKM, sebelum menggunakan booklet penilaian AKM materi teks cerita fiksi siswa berada dalam indeks 2,6 yang tercantum dalam kategori cakap dan setelah siswa menggunakan booklet penilaian AKM materi teks cerita fiksi siswa berada dalam indeks 2,68 yang tercantum dalam kategori mahir. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan booklet penilaian AKM materi karya fiksi berbasis teks pada siswa dapat berjalan dengan efektif.

5.2 Implikasi

1. Bagi guru, penilaian Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada materi cerita fiksi dikembangkan akan memberikan sumbangan praktis dalam pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru, instrumen asesmen dapat digunakan sebagai panduan asesmen guru mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi cerita fiksi. Produk pembelajaran ini dapat memudahkan guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi cerita fiksi.
2. Bagi siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada materi cerita fiksi dan menambah wawasan terkait cerita fiksi yang ada di Sumatera Utara.
3. Instrumen penilaian Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada materi cerita fiksi yang diterapkan guru pada siswa dapat memberikan motivasi siswa untuk terus berusaha memecahkan soal.

5.3 Saran

Saran-saran berdasarkan hasil penelitian dan Produk pengembangan instrumen penilaian AKM materi karya fiksi berbasis teks berbentuk booklet sebagai berikut:

1. Bagi siswa, booklet penilaian AKM yang berisikan materi teks cerita fiksi yang dirancang sesuai kebutuhan siswa dengan cerita fiksi yang masih kurang dikenal oleh siswa dan disesuaikan dengan kurikulum merdeka. Diharapkan siswa dapat menggunakan booklet penilaian ini sebagai sumber belajar.
2. Bagi guru, booklet penilaian AKM yang berisikan materi teks cerita fiksi diharapkan dapat digunakan oleh guru Bahasa Indonesia kelas VIII pada materi pembelajaran yang sama dan dapat dijadikan rujukan dalam membuat penilaian AKM pada literasi bahasa.
3. Bagi pengembang, booklet penilaian AKM yang berisikan materi teks cerita fiksi dapat diterapkan pada materi pembelajaran lain untuk menghasilkan penilaian AKM yang bervariasi sehingga kegiatan belajar menyenangkan dan dapat meningkatkan minat siswa serta pembelajaran dapat berjalan secara efektif.